

REMITANSI TENAGA KERJA INDONESIA PASCA KEPULANGAN DARI LUAR NEGERI (STUDI TKI DI DESA WORO KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA NTB)

Jumhariyanti¹, Andi Agustang²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk remitansi TKI yang ada pada Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB dan dampak yang ditimbulkan remitansi yang ada pada Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berupaya untuk menyelidiki remitansi pada TKI. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yang pernah bekerja sebagai TKI. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk remitansi TKI di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB yaitu: 1. Pengetahuan bahasa (seperti melayu, ibang dan inggris) dan menggunakan alat-alat modern, 2. Disiplin dan Kerja keras, 3. Perubahan cara pandang (mind set) dalam hal mendidik anak, 4. Kemandirian dan 5. Terbentuknya berbagai jaringan sosial. Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk remitansi TKI di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB yaitu: Biaya konsumsi sehari-hari, Biaya pendidikan anak, Biaya kesehatan keluarga, Perubahan sikap pada anak TKI dan Jaringan sosial yang lebih luas Sedangkan dampak negatifnya yaitu: Perubahan gaya hidup, Munculnya perilaku konsumtif berlebihan dan Pergeseran orientasi keagamaan.

Kata kunci: Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Remitansi.

ABSTRACT

The objective of this research was to know the forms of remittance Indonesian workers that were in Woro Village of subdistrict of Madapangga of regency Bima west nusa tenggara and the impact that showed by remittance that were in Woro village of subdistrict of Madapangga of regency Bima at west nusa tenggara. The method of this research was description qualitative that observe the remittance to Indonesian workers. The informant in this research there were 20 people. The chosen of informant was done by sampling purposive technique with the criteria of the informant that ever be work as Indonesian workers. And use the data technique through observation, interview and documentation. Data collected technique that used in this research was description qualitative. This analysis was done by reducing the data, prepare the data and conclusion. The result of this research determined that the forms of remittance Indonesian workers in Woro Village of subdistrict of Madapangga of regency Bima west nusa tenggara they are: 1. Knowledge about language (like malay, ibang and english) and using the modern items, 2. Discipline and hard work, 3. Changed mind set in giving the educate to the children, 4. Independent and 5. So many terms of social communication. There some positive impact that showed from the forms of remittance Indonesian workers in Woro Village of subdistrict of Madapangga of regency Bima west nusa tenggara they are: the consume fee every day, the children educate fee, the families health fee, the change of the character of Child Indonesian workers and social communication that so big, and the negative impact they are: changed life style, the rising of over consumptive behavior and the orientation change of religion.

Keywords: Indonesian workers, Remittance.

PENDAHULUAN

Ketika seseorang melakukan imigrasi maka orang tersebut akan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, lambat laun imigran tersebut akan mengikuti gaya hidup, budaya, ekonomi dan kehidupan sosial yang ada di tempat tersebut baik itu gaya hidup yang positif

maupun negatif. Gaya hidup yang diikuti oleh imigran tersebut tidak hilang secara langsung ketika mereka kembali ke daerah asal mereka, gaya hidup itu sendiri akan selalu melekat dalam diri imigran tersebut meskipun mereka masih memegang teguh budaya mereka sendiri. Gaya hidup inilah yang dikenal dengan *remitansi* dikalangan TKI. *Remitansi* itu sendiri adalah pengetahuan, gaya hidup maupun inovasi-inovasi baru yang TKI bawa dari luar negeri ke daerah asalnya. Pengetahuan yang dimaksud disini ialah pengetahuan yang TKI dapatkan selama dia bekerja seperti pengetahuan berbahasa, budaya dan norma-norma yang ada pada negara tempat mereka bekerja.

Remitansi tersebut misalnya seperti uang yang dihasilkan dari TKI ketika kembali ke daerah asalnya dipergunakan untuk melakukan investasi, membangun rumah, merenovasi rumah, membantu biaya pendidikan dan kesehatan, *remitansi* juga merubah pandangan hidup TKI seperti perubahan gaya hidup yang lebih moderen atau kekinian. *Remitansi* ini terjadi pada masyarakat di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB. Perubahan gaya hidup masyarakat Desa Woro dapat dilihat dari *remitansi* sosialnya, dimana gaya hidup itu dilihat pada, bergesernya orientasi keagamaan pada TKI tersebut seperti yang dulu melakukan ibadah sholat lima waktu ketika kembali ke daerah asalnya jarang melakukan ibadah sholat, yang dulu biasanya suka mengaji setelah kembali ke daerah asalnya jarang mengaji, dan yang dulu biasa menggunakan hijab setelah kembali ke daerah asalnya jarang menggunakannya bahkan tidak pernah menggunakan hijab lagi. Hal lain di tunjukan pada perilaku konsumtif TKI. Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

Perilaku konsumtif itu misalnya seperti kebiasaan pada TKI perempuan yang merubah penampilan mereka secara fisik seperti mengubah penampilan gaya rambut mereka, dari rambut keriting dibonding (diluruskan), mewarnai rambut mereka, yang dulu tidak biasa memakai kosmetik ketika kembali ke daerah asalnya sudah biasa menggunakan kosmetik, membeli perhiasan yang mahal, yang biasa memakai pakaian lengan panjang ketika kembali ke daerah asalnya telah berubah memakai pakaian lengan pendek, yang dulu biasa memakai sepatu dan sandal biasa ketika kembali ke daerah asalnya memakai sepatu atau sandal hak tinggi, selain itu dapat dilihat juga pada penggunaan alat elektronik seperti Handphon, mereka membeli HP bukan untuk memenuhi tujuan utama sebagai alat komunikasi melainkan untuk *eksistensi* diri dan membedakan status mereka dengan orang lain.

Sikap-sikap diatas menunjuka bahwa perilaku yang mereka tampilkan sangat berlawanan dengan nilai, norma dan budaya yang ada pada masyarakat pedesaan. Nilai adalah sesuatu perilaku yang dianggap baik maupun buruk. Norma adalah aturan-aturan yang berlaku pada suatu kelompok tertentu. Sedangkan budaya adalah suatu cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang dituangkannya melalui lisan maupun tulisan. Perilaku masyarakat desa yang biasanya melakukan aktifitas hanya di sawah dan di kebun, perilaku yang sering berinteraksi dan berkumpul dengan tetangga kini sedikit demi sedikit telah pudar oleh kebiasaan yang TKI bawa dari luar negeri. Meskipun dari perilaku tersebut sebageian masyarakat yang ada disanan ada yang bisa menerima, ada juga yang mengikuti gaya tersebut dan ada juga yang menolak perubahan gaya hidup tersebut. *Remitansi* juga bisa dilihat perubahannya pada tataran ekonomi yaitu uang yang dibawa oleh TKI dari luar negeri digunakanya untuk biaya pendidikan anak para TKI, bahkan dari uang tersebut banyak anak dari para TKI tersebut yang menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi, membantu biaya kesehatan keluarga yang sedang sakit, digunakan untuk berinvestasi tanah, perubahan lainnya dilihat dari tergesernya orientasi keagamaan pada TKI laki-laki yang melakukan kebiasaan meminum-minuman keras, berjudi dan bergonta-ganti pasangan sedangkan pada TKI perempuan yang melepaskan jilbabnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berupaya untuk menyelidiki remitansi pada TKI. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yang pernah bekerja sebagai TKI. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Remitansi adalah segala sesuatu yang TKI bawa dari luar negeri. *Remitansi* itu sendiri terbagi menjadi berbagai macam bentuk antara lain sebagai berikut bertambahnya berbagai jenis pengetahuan, pengetahuan dalam berbahasa yang dikuasai oleh TKI seperti menguasai berbagai bahasa orang malaysia seperti bahasa ibang, melayu dan bahasa inggris sedangkan pengetahuan yang berbentuk barang atau benda itu sendiri yaitu pandai menggunakan alat-alat modern dan pernah menaiki alat transportasi modern yang baru dilihat dan ditemukan oleh individu tersebut seperti naik pesawat, kereta api, lift eskalator pandai menggunakan gas, mesin cuci dan lain sebagainya. yang kedua disiplin dan kerja keras

Kerja Keras adalah buah dari keyakinan dan komitmen yang berakar dalam perilaku kerja TKI itu sendiri, beberapa TKI yang ada di desa woro mengatakan bahwa kerja keras merupakan dasar keberhasilan. Keberhasilan seseorang akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya seperti sikap disiplin, disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang menekan, dengan berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dengan penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya, hidup hemat dan efisien, berorientasi pada masa depan, tangguh dan pantang menyerah, memiliki jiwa wiraswasta yaitu dengan mencoba berbagai bidang usaha apapun dan memiliki semangat perubahan dalam dirinya, serta mampu menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Yang ketiga perubahan cara pandang (*mind set*) dalam hal mendidik anak.

Perubahan cara pandang (*mind set*) yang terjadi pada TKI di desa woro setelah kembali dari luar negeri ialah perubahan dalam hal mendidik anak, beberapa TKI yang kembali dari luar negeri mengatakan bahwa pendidikan itu bukan hanya di dapatkan disekolah saja tetapi pendidikan itu bias di dapatkan di luar sekolah seperti kursus dan les privat, perubahan lainnya seperti membiasakan anak untuk hidup mandiri dengan cara membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri seperti membiasakan anak untuk bangun pagi-pagi, mencuci piring setelah makan, membiasakan anak untuk belajar hemat, membatasi jam main anak dan pemberian hadiah pada anak yang berjuara. Yang keempat kemandirian, setelah kembali dari luar negeri banyak bidang usaha yang ditekuni oleh TKI itu sendiri dengan usaha dan kerja keras mereka sendiri seperti membuat kios, membuka bengkel, berternak hewan dan lain sebagainya dan yang terakhir terbentuknya jaringan sosial, terbentuknya Jaringan sosial diantara TKI disebabkan adanya hubungan-hubungan yang terjalin diantara TKI ketika sama-sama bekerja di luar negeri.

Jaringan terbentuk dengan tujuan untuk mendapatkan akses ekonomi, sosial dan budaya diantara sekelompok orang. Jaringan sosial tersusun atas sejumlah aktor atau individu yang terikat dalam suatu hubungan yang bisa dikatakan sebagai organisasi adapun organisasi yang pernah diikuti oleh TKI di desa Woro adalah organisasi BMI (buruh migran Indonesia) dan BMP (Buruh migran perempuan). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2010: 39) bentuk-bentuk remitansi sosial itu sendiri dari pengetahuan, disiplin dan kerja keras, perubahan cara pandang (*mind set*) dalam hal mendidik anak, kemandirian dan terbentuknya jaringan sosial.

Remitansi membawa pengaruh yang baik dan buruk bagi TKI itu sendiri antara lain sebagai berikut pengaruh baiknya itu sendiri ialah uang dari hasil kerja keras yang TKI bawa dari luar negeri digunakan untuk biaya konsumsi sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan biaya kesehatan keluarga, selain dari itu dampak positif lainnya seperti perubahan sikap pada anak TKI, dan mendapatkan jaringan sosial yang lebih luas. Konsumsi bukan hanya diartikan sebagai makanan dan minuman saja tetapi konsumsi juga berkaitan dengan suatu kegiatan atau tindakan memakai, menggunakan, menghabiskan, mengurangi suatu barang atau benda dan dengan menggunakan uang. Uang yang dibawa pulang oleh TKI dari luar negeri lebih banyak digunakan untuk biaya konsumsi sehari-hari baik itu seperti membeli lauk pauk setiap hari, merenovasi rumah, membeli berbagai barang dan benda seperti pakaian misalnya baju, celana, tas sandal, sepatu, membeli bedak dan lipstik, membeli motor dan mobil, membeli perhiasan, membuat usaha seperti bengkel dan kios, membeli tanah, membeli hewan untuk ditanam dan digunakan untuk keperluan bertani. Biaya pendidikan adalah total biaya atau semua pengeluaran yang memiliki kaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan ini tentu saja dilakukan oleh peserta didik itu sendiri maupun keluarga yang menyekolahkan anaknya. Adapun sejumlah biaya pendidikan anak yang tanggung oleh TKI itu sendiri misalnya seperti biaya sarana dan prasarana pendidikan, komite atau SPP (surat penyelesaian pembayaran) sekolah, biaya perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah, buku tulis, pulpen, sepatu, tas dan lain sebagainya.

Sebagian besar uang yang dibawa oleh TKI dari luar negeri digunakan untuk biaya kesehatan keluarga. Biaya kesehatan itu adalah sejumlah dana yang perlu disediakan oleh TKI itu sendiri guna mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini berupa biaya pengobatan, biaya obat, biaya operasi, perawatan rawat jalan, rawat inap, biaya operasi dan lain-lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Dahlia Triyanti dkk (2013: 14-15) yang mengatakan bahwa:

Remitansi berdampak positif, seperti uang yang dihasilkan oleh TKI dari luar negeri ketika kembali ke daerah asalnya digunakan untuk berinvestasi misalnya berinvestasi lahan, ternak dan rumah, dampak positif lainnya juga seperti digunakan untuk: 1. konsumsi sehari-hari, termasuk usaha, membangun rumah, dan perkawinan. 2. Biaya pendidikan anak dan 3. Biaya perawatan orang tua dan saudara.

Perubahan sikap pada anak TKI di desa Woro disebabkan oleh aturan-aturan baru yang diterapkan TKI itu sendiri di dalam mendidik anaknya itu sendiri, dari aturan-aturan tersebut banyak perubahan yang terjadi pada anak TKI seperti prestasi belajarnya meningkat, sudah mulai bersikap mandiri, sudah biasa hidup hemat dan tidak pernah melawan perkataan orang tuanya lagi. Karena pernah mengikuti organisasi BMI dan BMP diluar negeri, para TKI di desa Woro mendapatkan teman dari berbagai kota di Indonesia, selain itu banyak pengetahuan, pengalaman yang didapatkan dari berorganisasi tersebut

seperti berani berbicara di depan orang banyak, mengetahui bahasa, kebiasaan dan kebudayaan dari berbagai kota di Indonesia. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh remitansi itu sendiri ialah yang pertama perubahan gaya hidup, yang dimaksud perubahan gaya hidup TKI disini adalah perubahan dalam menggunakan barang dan jasa yang berisifat modern, kekinian, *uptodate*, atau lebih gampang disebut mengikuti perkembangan zaman. seperti yang terjadi pada TKI di desa woro yang mengalami perubahan gaya hidup yang cukup drastis dimana hal ini ditunjukkannya melalui kebiasaannya yang suka berbelanja barang-barang yang sifatnya modern seperti membeli handphone keluaran terbaru, pakaian bermerek, biasa menggunakan perhiasan, terlihat juga pada penggunaan alat-alat yang bersisat moderen seperti memakai mesin cuci, pemakaian mesin sanyo, penggunaan alat-alat modern pada bidang pertanian seperti mobil perontok padi, membeli motor besar dan merubah penampilan mereka seperti *membonding* dan mewarnai rambut mereka. Yang kedua munculnya perilaku konsumtif berlebihan Perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh TKI dilihat dari kebiasaannya yang membeli dan mengoleksi barang-barang mahal, mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal dimana konsumen memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok, barang-barang yang kurang diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan, perilaku konsumtif ditandai dengan adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nur Hadi Wiyono dalam Warta Demografi (1994: 11) mengatakan bahwa Dampak negatif *remitansi* seperti sifat konsumtif berlebihan. Dan yang terakhir pergeseran orientasi keagamaan karena bekerja diluar negeri, TKI di desa woro mendapatkan jaringan sosial yang lebih luas, dari hubungan sosial yang terjalin inilah banyak pengalaman dan kebiasaan yang TKI bawa pulang ke desa. Kebiasaan ini dapat dilihat dari gaya kehidupannya sehari-hari, dimana beberapa orang TKI yang kembali dari luar negeri cenderung lebih mengutamakan urusan pergaulan yang menurunkan moral keislaman, mereka telah meninggalkan kerukunan dan kebiasaan kehidupan desa seperti kegiatan ibadah dan lebih mengutamakan urusan penampilan pada TKI perempuan yang tidak menggunakan hijab, memakai pakaian ketat, serba terbuka dan pergeseran orientasi pada TKI laki-laki kebiasaan yang dia bawa dari luar negeri seperti meminum-minuman keras, bergonta-ganti pasangan dan berjudi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai *remitansi* tenaga kerja Indonesia pasca kepulangan dari luar negeri (studi TKI di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB) adapun bentuk-bentuk dan dampak yang ditimbulkan dari *remitansi* yang ada pada desa woro kecamatan madapangga kabupaten Bima NTB antara lain sebagai berikut: Bentuk-bentuk remitansi yaitu: Bertambahnya berbagai jenis pengetahuan, Disiplin dan Kerja Keras, Perubahan cara pandang (*mind set*) dalam hal mendidik anak, Kemandirian dan Terbentuknya jaringan sosial. Adapun dampak yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk *remitansi* dilihat dari dampak positifnya antara lain seperti:

Biaya konsumsi sehari-hari, Biaya pendidikan anak, Biaya kesehatan keluarga, Perubahan sikap pada anak TKI, Jaringan sosial yang lebih luas sedangkan dampak negatifnya seperti: Perubahan gaya hidup, Munculnya perilaku konsumtif berlebihan, dan Pergeseran orientasi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, David. 1996. *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fatherstone, Mile. 2005. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Horton, Paul B. & Chester L. Hunt, 1984. *Sociology*, edisi keenam. Michigan McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton & Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyana, Ahmad. 2015. *Gaya Hidup Metroseksual Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, J. Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*, edisi revisi. Jakarta: Penerbit Kencana
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustin Puspa. A. 2013. (Skripsi). *Perubahan Perilaku Sosial Tenaga Kerja Indonesia Pasca Kepulangan Dari Luar Negeri Di Kabupaten Blitar*. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Andi Rahma Yanti. 2015. (Skripsi). *Online Shop (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)*. Program Studi Pendidikan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.